

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu sumber daya manusia, sehingga pendidikan pun mempunyai peran yang sangat penting pada kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada setiap proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebabnya adalah pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah. Melalui pendidikan itulah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah diserap yang memungkinkan suatu bangsa dan negara dapat terus maju.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mutu pendidikannya masih rendah. Mutu pendidikan tersebut dapat dilihat salah satunya dari laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* berada dalam peringkat bawah, dengan nilai kompetensi membaca Indonesia dalam peringkat 72 dari 77 negara, nilai matematika di peringkat 72 dari 78 negara dan sains di peringkat 70 dari 78 negara (dalam laman kemendikbud). Hal tersebut merupakan pengaruh dari pendidikan di Indonesia yang belum dapat berfungsi secara maksimal.

Pendidikan abad 21 menjadi titik tolak perubahan pendidikan di Indonesia dari pendidikan konvensional ke pendidikan modern yang ditandai dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada jenjang sekolah menengah telah diterapkan kurikulum 2013 yang diakomodasi dari keterampilan abad 21 baik dari standar isi, standar proses, maupun standar penilaian.

Menurut National Education Association (n.d) (dalam I Wayan Redhana, 2019:2241) keterampilan abad ke-21 telah diidentifikasi sebagai keterampilan “The 4Cs”. “The 4Cs” meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu keterampilan tersebut yaitu berpikir kritis yang menurut King,

et al., 2010 (dalam I Wayan Redhana, 2019:2241) menjelaskan keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini harus merujuk pada empat kompetensi belajar tersebut, (1) *Critical Thinking* atau berpikir kritis artinya, proses pembelajaran harus membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat, (2) *Communication* artinya, dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan melalui komunikasi dan pengalaman yang dia alami, (3) *Collaboration* artinya, dalam pembelajaran harus tercipta suasana demokratis dimana peserta didik belajar secara bersama sehingga peserta didik dapat belajar mengenai tanggung jawab dan rasa saling menghargai, (4) *Creativity* artinya, pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi dimana peserta didik mau berinovasi dan berkreasi melalui kreativitas yang dimilikinya.

Menurut Glaser (dalam Fisher, 2009:3) menjelaskan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang perlu dilatih dan dikembangkan oleh setiap siswa, sebab siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas ataupun mendapatkan nilai yang baik tetapi siswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat memutuskan sebuah permasalahan. Dengan begitu, berpikir kritis bermanfaat untuk merefleksi atau evaluasi diri dalam menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai aspek yang ada.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Daryo Susmanto yang merupakan salah satu guru SMPN 1 Cirebon terlihat bahwa

kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang terutama pada siswa kelas VIII yang merupakan masa peralihan dari kebiasaan ketika di Sekolah Dasar (SD) menuju ke remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) seharusnya sudah memiliki pemikiran yang lebih matang. Artinya permasalahan tersebut dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Guru lebih sering mengajar dengan cara ceramah biasa dengan berbantuan media *slideshow*.

Pada ulangan harian siswa di kelas VIII SMPN 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa terdapat nilai siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga berpengaruh kepada kecukupan berpikir kritis setiap siswa.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan empat siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Cirebon, mereka mengatakan bahwa saat pembelajaran mereka merasakan kejenuhan, mengantuk, dan menganggap pelajaran IPS tidak menarik karena dianggap sukar. Sehingga pembelajaran IPS ini di kelas menjadi tidak kondusif dan membuat siswa menjadi pasif.

Permasalahan berikutnya yang menyebabkan masih kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran, karena mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran membosankan yang didalamnya terdapat banyak hafalan dan sering mendapatkan perhatian yang kurang saat pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang kurang tertarik jika memasuki pelajaran IPS, sebab mereka lebih menyukai pelajaran lain seperti bahasa Indonesia ataupun olahraga sehingga siswa tidak terlalu memperdulikan pelajaran IPS.

Berkenaan pada kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis, terutama untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Salah satu alternatif pemecahan masalahnya yang menurut peneliti dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sebab model ini memiliki kelebihan yang terdapat pada penerapannya dengan melibatkan siswa agar aktif dalam mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk

meningkatkan kegiatan pembelajaran, seperti pada mata pelajaran IPS. Siswa pun dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan sehingga pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam merancang dan membuat proyek.

Permasalahan tersebut dapat diupayakan dengan menggunakan media pembelajaran yang menstimulasi dan efektif dalam membuat siswa mampu berpikir kritis, diantaranya berupa media visual, audio-visual dan media gerak. Media fotografi sendiri merupakan salah satu jenis media visual yang dapat dijadikan sebuah alternatif media pembelajaran.

Media fotografi merupakan salah satu jenis media gambar yang sangat mudah didapatkan, sehingga memudahkan pula guru untuk membuatnya. Selanjutnya media fotografi pun dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang dirasa masih abstrak. Disisi lain media fotografi sangat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan dapat juga merangsang berpikir kritis dalam pembelajaran dengan menganalisis foto dan memikirkan suatu tambahan informasi terhadap foto tersebut.

Dalam fotografi dikenal beberapa jenis aliran atau *genre* seperti dokumentasi, foto ilmiah, *human interest*, jurnalistik, pemandangan, olah raga, foto perjalanan, dan aliran *street photography* atau fotografi jalanan. Aliran atau *genre street photography* atau fotografi jalan yang akan peneliti gunakan. Dikatakan oleh Kindarto, konsep utama dalam fotografi *street* adalah memotret dimana saja dan kapan saja dengan kamera apa saja (dalam Asri 2019:2). Konsep *street photography* tersebut membuat siswa untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran fotografi sehingga siswa akan lebih tergambar dalam meningkatkan berpikir kritis mengenai permasalahan yang ada di lingkungan. Menurut Abdi (2012:10) *street photography* merupakan jenis fotografi yang mengkhususkan pengambilan gambar secara candid tentang aktivitas kehidupan masyarakat urban. Karakteristik dari fotografi jalanan ini yaitu hampir setiap fotonya diambil secara apa adanya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media pembelajaran *street*

photography. Melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan peningkatan berpikir kritis pada siswa. Dikatakan oleh Asri (2019:4), dikarenakan hampir seluruh foto yang diambil oleh fotografer memiliki pesan yang ingin disampaikan, khususnya foto dengan aliran *street photography* yang biasa diambil secara spontan mempunyai cerita tersendiri dibalik pengambilan foto tersebut. Selanjutnya, pusat orientasi PjBl lebih menyarankan kesempatan belajar berbasis inquiri yaitu pengalaman terstruktur didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu diminta untuk melakukan penyelidikan dan seputar masalah yang terjadi (dalam Wajdi, 2017:85).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa perlu adanya suatu penelitian untuk memberikan informasi lebih jelas dan akurat. Maka dari itu peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Media Street Photography dalam Project Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian “Efektivitas Media Street Photography Dalam Project Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa”. Adapun rumusan masalah penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*) antara sebelum dan sesudah digunakan media Street Photography dalam Project Based Learning pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek membangun keterampilan dasar (*Basic Support*) antara sebelum dan sesudah diterapkan media Street Photography dalam Project Based Learning pada mata pelajaran IPS?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek menarik kesimpulan (*Inference*) antara sebelum dan sesudah diterapkan media Street Photography dalam Project Based Learning pada mata pelajaran IPS?

4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek membuat penjelasan lanjut (*advance clarification*) antara sebelum dan sesudah diterapkan media Street Photography dalam Project Based Learning pada mata pelajaran IPS?
5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek strategi dan taktik (*strategies and tactics*) antara sebelum dan sesudah diterapkan media Street Photography dalam Project Based Learning pada mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus. Tujuan penelitian secara umum yaitu melakukan penelitian pada “Efektivitas Media Street Photography Dalam Project Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa” dan tujuan penelitian khusus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada aspek memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*) antara sebelum dan sesudah menggunakan media street photography pada mata pelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada aspek keterampilan dasar (*basic support*) antara sebelum dan sesudah menggunakan media street photography pada mata pelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada aspek menarik kesimpulan (*inference*) antara sebelum dan sesudah menggunakan media street photography pada mata pelajaran IPS.
4. Mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada aspek membuat penjelasan lanjut (*advance clarification*) antara sebelum dan sesudah menggunakan media street photography pada mata pelajaran IPS.
5. Mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis peserta didik pada aspek strategi dan taktik (*strategies and tactics*) antara sebelum dan sesudah menggunakan media street photography pada mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi kedalam dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi yang akurat berkaitan dengan efektifitas media *Street Photography* dalam model *project based learning* guna meningkatkan berpikir kritis siswa, serta dapat menjadi landasan dalam penerapan atau pengembangan media *street photography* secara lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan diri tentang sejauh mana media *Street Photography* dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang mampu menunjang proses dan hasil belajar di kelas serta dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Kota Cirebon

3. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengenai materi pada siswa SMP Negeri 1 Kota Cirebon.

4. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia terus menerus meningkat dan berkembang

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis sesuaikan dengan sistematika yang telah ditentukan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2019 yang berisi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menyajikan kajian teori untuk mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas tentangmedia *street photography*, model pembelajaran *projectbased learning*, berpikir kritis, asumsi, dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menyajikan metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan pemaparan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan uji hipotesis penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan berisikan saran atau rekomendasi.